

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini diuraikan mengenai a). konteks penelitian, b). fokus penelitian, c). tujuan penelitian, d). kegunaan penelitian e). penegasan istilah, dan f). sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang semakin pesat menyebabkan persaingan antar negara dan menuntut kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas serta menuntut adanya perubahan dan perkembangan disegala bidang termasuk dunia pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, disiplin dan wibawa. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam

¹Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 1

pembelajaran di sekolah. Kemudian dengan disiplin bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. Sedangkan berkenaan dengan wibawa seorang guru harus mempunyai kelebihan dalam nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.² Berlangsungnya proses belajar mengajar interaksi atau timbal balik antara guru dengan siswa merupakan syarat yang utama. Interaksi dalam belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Jadi proses belajar mengajar bukan hanya penyampaian berupa materi pelajaran, melainkan nilai pada peserta didik yang sedang belajar dan penanaman sikap pada peserta didik.

Dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan ini, maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru di dalam kelas dituntut untuk menggunakan berbagai macam upaya dan strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi antar guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga peran guru sebagai sumber ilmu di kelas dan menjadi fasilitator bagi peserta didik di

²*Ibid*, ...hal 2

kelas dan teman sejawat atau lingkungan sekitar di jadikan untuk mendapatkan ilmu sebagai penunjang proses belajar mengajar, sehingga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal.

Agama islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Rasulullah saw sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan Al-Qur'an, karena menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia. Dalam shalat berjama'ah seorang imam terlebih dahulu yang dipilih orang bacaannya bagus, dan lebih-lebih yang hafal Al-Qur'an. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an,

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (٢٢)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran ? (QS. Al Qamar ayat 22).”³

Ayat di atas mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu

³ Kementrian Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahan Dilengkapi kajian Ushul fikih*, (PT. Stigma Gramedia, 2000) hal. 529

menghafalkannya.⁴ Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga sekarang banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an strategi mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an.

Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menjaga kesucian dan menghafalkannya adalah akhlak yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat diajarkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Dalam menghafal al-qur'an yang terpenting bagaimana kita melestarikan hafalan sehingga Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi kita. Untuk menghafal diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi dan harus mempunyai waktu yang luang untuk mengulangi hafalannya setiap hari. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Dalam proses kegiatan, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan dan juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena menjadi sarana yang membermaksakan materi

⁴ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*(Solo: Tinta Medina 2011), hal. 71-72

pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.⁵

Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat. Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Salah satu sekolah di wilayah Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yang peserta didik diwajibkan mengikuti program yaitu tahfidz Al-Qur'an adalah MI Roudlotul Ulum jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu ide atau jalan keluar yang pantas, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan

Demikian pula dengan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an memerlukan suatu strategi guru untuk memotivasi peserta didik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu strategi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al Qur'an. Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik

⁵ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 163

untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”**.

Maksud penulis mengambil permasalahan ini, karena penulis ingin berusaha untuk mengungkapkan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur’an pada peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, dalam mencetak peserta didik yang berprestasi, menjadi hafidz dan hafidzah, beriman, dan berakhlakul karimah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang penulis uraikan di atas, penulis mencantumkan beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur’an pada peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Apa faktor pendukung dan hambatan strategi guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur’an pada peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan tahfidz qur'an peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi tahfidz qur'an pada peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dalam strategi guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an Pada peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019, diantaranya untuk:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah khazanah keilmuan, dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motifasi tahfidz Al-Qur'an di lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an agar mencetak generasi yang berakhlakul kharimah. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki system tahfidz Al-Qur'an yang akan datang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya dan tenaga pendidik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dalam mempersiapkan kualitas akhlak atau nilai moral dan etika siswa melalui pendidikan formal di MI Rodlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat di jadikan tolak ukur untuk menumbuhkan kemampuan siswa serta meningkatkan prestasi tahfidz Al-Qur'an, sehingga siswa dapat berlomba- lomba dalam meningkatkan prestasinya.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan

memberikan pengalaman yang sangat penting dan bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu terlebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Secara teoritis atau menurut istilah bahasa arti dari judul skripsi ini adalah:

- a. Strategi adalah siasat yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang baik potensi yang bersumber dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.⁶
- b. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁷

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2009), hal. 26

⁷Undang-Undang RI-No.14 Tahun 2005,*Tentang Guru Dosen* (Bandung permana 2006), hal 3

- c. Motivasi adalah perilaku yang ingin mencapai tujuan tertentu yang cenderung untuk menetap. Motivasi juga merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu.⁸ Motivasi bisa berasal dari dalam diri seseorang atau pun dari luar dirinya. Motivasi yang bersal dari dalam diri sesorang disebut motivasi instrinsik, dan yang berasal dari luar diri adalah motivasi ekstrinsik.
- d. Tahfidz Adalah menghafal sedikit demi-sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulanng-ulang.⁹ Menghafal juga merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga dapat diingat kembali secara harfiah suatu materi yang asli.
- e. Al Qur'an berasal dari bahasa arab, dari kata Qara'a yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al Fatihah dan diakhiri surat An Nas.¹⁰

2. Definisi Operasional

Strategi guru dengan penelitian judul di atas adalah suatu strategi guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an yang ditujukan untuk

⁸Ali Usmari, Artikel motivasi dalam Pendidikan Islam, dalam <http://journal.staimarifjambi.ac.id/index.php/annahdah/article/view7>, Vol 9, No. 1 tahun 2015

⁹ Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 53

¹⁰ M Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hal.13

peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dengan cara memilih strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk disampaikan oleh seorang guru agar peserta didik tidak merasa bosan dengan cara pengajaran yang monoton. Seorang guru ketika menggunakan strategi tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bagian utama, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab: BAB I yaitu Pendahuluan, Pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang strategi, tinjauan tentang guru, dan tinjauan tentang dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an pada peserta didik.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.